

ANALISIS BEBAN KERJA TERHADAP KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA UNIT REKAM MEDIS DI PUSKESMAS KUTOWINANGUN

Lutfi Wahyu Hardeka^{1*}, Yuyun Yunengsih²

Politeknik Piksi Ganesha^{1,2}

*Corresponding Author : lutfi.hard@gmail.com

ABSTRAK

Rekam medis adalah dokumen yang memuat rincian identitas pasien, pengobatan, perawatan, tindakan, dan layanan tambahan yang diberikan kepada pasien. Unit Rekam Medis di Puskesmas Kutowinangun terdiri dari tiga petugas rekam medis dengan kualifikasi pendidikan yang beragam. Data tahun 2024 menunjukkan total pengunjung sebanyak 43.832 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan sumber daya manusia di Unit Rekam Medis UPTD Puskesmas Kutowinangun. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan menggunakan laporan sekunder dari pihak terkait serta instrumen kalkulator untuk menukar variabel waktu, selain itu penelitian ini Menggunakan Metode ABK-Kes. Pusat kesehatan tersebut hanya mempekerjakan 3 petugas rekam medis, dengan 1 orang memiliki latar belakang pendidikan rekam medis. Dari hasil perhitungan, Unit Rekam Medis Puskesmas Kutowinangun membutuhkan 6 sumber daya manusia untuk memenuhi standar beban kerja sesuai dengan pekerjaan. Unit Rekam Medis Puskesmas Kutowinangun membutuhkan 6 sumber daya manusia untuk memenuhi standar beban kerja sesuai dengan deskripsi pekerjaan.

Kata kunci : ABK-Kes, beban kerja, rekam medis, sumber daya manusia

ABSTRACT

Medical records are documents that contain details of patient identity, treatment, care, actions, and additional services provided to the patient. The Medical Records Unit at Kutowinangun Community Health Center consists of three medical records officers with varying educational qualifications. Data from 2024 showed a total of 43,832 visitors. The study was aimed to find out the need for human resources at the UPTD Medical Record Unit at Kutowinangun Health Center. The study uses quantitative descriptive and uses secondary reports from related parties as well as a calculator instrument to trade time variables, besides that this study refers to the ABK-Kes. The health center only employs 3 medical records officers, with 1 having a medical records education background. From the results of the calculation, the Kutowinangun Health Center Medical Record Unit requires 6 human resources to meet the workload standards following the job. Kutowinangun Health Center Medical Record Unit requires 6 human resources to meet the workload standards following the job descriptions.

Keywords : human resource, medical record, workload, ABK-Kes

PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu lembaga atau sistem yang digunakan untuk mengelola inisiatif pelayanan kesehatan, yang mencakup tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan primer, dengan penekanan pada upaya promotif dan preventif di wilayah operasional tertentu (Permenkes RI. Nomor 19 Tahun 2024). Pusat Kesehatan Masyarakat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat, yang mengoordinasikan berbagai kegiatan secara holistik, terpadu, dan berkelanjutan guna meningkatkan kesehatan masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi layanan individual yang

unggul (PP RI. PP Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Kesehatan). Puskesmas Kutowinangun adalah fasilitas kesehatan di Kebumen yang melayani 19 desa. Oleh karena itu, layanannya harus cepat, tepat, dan proaktif, untuk menjamin masyarakat mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas dan efisien.

Puskesmas menawarkan berbagai layanan, termasuk pengawasan rekam medis. Rekam medis meliputi dokumen yang mencakup informasi identitas pasien, pemeriksaan, perawatan, prosedur, dan layanan tambahan yang diberikan kepada pasien (Permenkes RI. Nomor 24 Tahun 2022.). Rekam medis merupakan komponen penting dari layanan kesehatan. Kegiatan rekam medis meliputi pendaftaran pasien baru, pendaftaran pasien rawat jalan, pembuatan berkas rekam medis, pengambilan berkas rekam medis, pendistribusian rekam medis, dan pencadangan data pengunjung harian (Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Kepala Badan Kepegawaian Daerah Nomor 48 dan Nomor 22 Tahun 2014). Perekam Medis adalah spesialis yang bertanggung jawab mengelola rekam medis pasien. Perekam Medis harus memenuhi kriteria tertentu agar dapat menjalankan tugasnya secara efisien. Selain itu, Perekam Medis bertanggung jawab atas berbagai pemangku kepentingan yang terlibat “dalam pengelolaan rekam medis pasien. Petugas Rekam Medis merupakan unsur penting tim sumber daya manusia dalam pusat kesehatan masyarakat (UU RI Nomor 17 tahun 2023).

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur krusial suatu lembaga, yang berperan sebagai penentu strategi dan perancang kemajuan lembaga. Setiap institusi harus menilai dan memastikan ketersediaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuannya. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menetapkan beban kerja. Beban kerja adalah penilaian kapasitas kerja tentang tugas-tugas yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja yang memenuhi kriteria yang ditetapkan selaras dengan kapasitas kerja selama durasi tertentu. Pendekatan untuk menilai beban kerja sebagai kriteria untuk kebutuhan sumber daya manusia di sektor kesehatan adalah Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Teknik ABK-Kes mengevaluasi kebutuhan berdasarkan beban kerja yang dilakukan oleh setiap kategori sumber daya manusia kesehatan (SDMK) dalam setiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan fungsi utamanya. Metode ini digunakan untuk menilai kebutuhan semua kategori sumber daya manusia kesehatan (SDMK). Banyak penelitian telah menekankan kelangkaan sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan. Penilaian Kebutuhan Sumber Daya Manusia untuk Departemen Rekam Medis di RSUP H. Adam Malik, Medan, Menggunakan Metodologi WISN (*Workload Indicator of Staffing Needing*). Departemen penyimpanan saat ini memiliki 11 orang karyawan. Perhitungan metode WISN menunjukkan adanya kekurangan sebanyak 4 orang, sehingga total kebutuhan karyawan untuk bagian penyimpanan di RSUP H. Adam Malik Medan adalah 15 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan sumber daya manusia di Unit Rekam Medis UPTD Puskesmas Kutowinangun.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yang memadukan pendekatan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan pengukuran yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis terlibat dalam beberapa tahap, termasuk pengumpulan populasi menggunakan 3 perekam medis, yaitu pengambilan *total sampling*. Para peneliti mengkaji tanggung jawab yang diuraikan dalam deskripsi pekerjaan perekam medis. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada perekam medis. Pengukuran dilakukan dengan timer/stopwatch dan kalkulator untuk menjamin pelaksanaan deskripsi pekerjaan. Para peneliti menggunakan periode satu tahun, dimulai pada bulan Januari sampai bulan Desember 2024.

HASIL**Kualitas Perekam Medis****Tabel 1. Kualifikasi Pendidikan Petugas Rekam Medis**

No	Kode Petugas	Pendidikan
1	A	D3 Rekam Medis
2	B	S1 Kesehatan Masyarakat
3	C	S1 Administrasi Perkantoran

Tabel 1 menunjukkan bahwa Puskesmas Kutowinangun mempekerjakan 3 perekam medis. Hanya 1 yang memiliki latar belakang pendidikan rekam medis, sedangkan 2 lainnya memiliki latar belakang pendidikan non-rekam medis. Hal ini melanggar peraturan perundang-undangan yang mewajibkan perekam medis memiliki gelar Sarjana Pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Selanjutnya, semua tenaga kesehatan yang bekerja di sektor kesehatan wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR).

Kebutuhan SDM Unit Rekam Medis

Kebutuhan SDM di unit rekam medis dipastikan dengan metodologi ABK-Kes.

Tabel 2. SDM Unit Rekam Medis Puskesmas Kutowinangun

No	Nama	Pendidikan	Tugas dan Wewenang
1.	L	D3 Rekam Medis	Filling dan Locket Pendaftaran
2.	LL	S1 Kesehatan Masyarakat	Filling dan Locket Pendaftaran
3.	F	S1 Administrasi Perkantoran	Distributor RM

Waktu Kerja Tersedia

Unit Rekam Medis Puskesmas Kutowinangun (UPTD) beroperasi 6 hari dalam seminggu pada tahun 2024, dengan 3 petugas rekam medis. Data hari kerja diperoleh dari kalender Masehi, bergantung pada jumlah pegawai dan periode cuti yang ditetapkan oleh puskesmas.

Tabel 2. Waktu Kerja Tersedia

Kode	Faktor	Jumlah	Keterangan
A	Hari kerja	314	Hari/Tahun
B	Cuti Tahunan	12	Hari/Tahun
C	Libur (Libur nasional + hari minggu)	28+52=80	Hari/Tahun
D	Ketidak/hadiran	3	Hari/Tahun
E	Waktu kerja	6	Jam/Tahun
Hari Kerja Tersedia $\{(A-(B+C+D))\}$		219	Hari/Tahun
Waktu Kerja Tersedia $\{(A-(B+C+D))\} \times E$		1.314	Jam/Tahun
Waktu Kerja Tersedia (WKT)... Dibulatkan (dalam jam)		1.300	Jam/Tahun
Waktu Kerja Tersedia (WKT)... Dibulatkan (dalam menit)		78.000	Menit/Tahun

Tabel 3 menggambarkan Waktu Kerja Tersedia untuk tahun 2024 di Unit Rekam Medis UPTD Puskesmas Kutowinangun, yaitu sebanyak 1.300 jam per tahun atau 78.000 menit per tahun.

Jumlah Kunjungan

Pada tahun 2024, Puskesmas Kutowinangun mencatat total kunjungan sebanyak 43.832 orang, terdiri dari 4.816 pasien baru, 144 pasien rawat inap, dan 43.668 pasien rawat jalan, baik pasien baru maupun pasien lama.

Standar Beban Kerja

Standar Beban Kerja (SBK) didasarkan pada durasi yang dibutuhkan perekam medis untuk menyelesaikan setiap tugas, bergantung pada jam kerja yang tersedia. Studi ini menilai beban kerja menggunakan metodologi ABK-Kes, yang menentukan kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan beban kerja yang terkait dengan tugas dan fungsi inti.

$$SBK = \frac{\text{Waktu Kerja tersedia}}{\text{Rata - Rata Waktu Perkegiatan}}$$

Tabel menunjukkan bahwa beban kerja yang biasa bagi perekam medis berbeda-beda di antara kegiatan-kegiatan, yang disebabkan oleh perbedaan durasi yang dibutuhkan polisi untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Tabel 4. Penyusunan Standar Beban Kerja			
Nama Kegiatan	Rata-Rata Waktu Kegiatan (menit)	Waktu Kerja Tersedia (Menit)	Standar Beban Kerja
Pendaftaran Pasien Baru	3	78.000	39.000
Melakukan Pendaftaran Rawat Jalan	2	78.000	39.000
Melakukan Pendaftaran Rawat Inap	3	78.000	26.000
Assembling Berkas Rekam Medis	2	78.000	39.000
Mengambil Berkas Rekam Medis	2	78.000	39.000
Distribusi RM ke poli	1	78.000	78.000
Kodifikasi	3	78.000	26.000
Memasukan Lembar RM Pasien Rawat Inap ke DRM	5	78.000	15.600
Melakukan Penyimpanan DRM	5	78.000	15.600
Melakukan Backup Data	2	78.000	39.000

Faktor Tugas Penunjang dan Standar Tugas Penunjang

Persamaan untuk menentukan Faktor Tugas Penunjang (FTP) dan Standar Tugas Penunjang (STP) adalah sebagai berikut :

$$FTP = \frac{\text{Waktu Kegiatan}}{\text{Waktu Kerja Tersedia}} \times 100$$

$$STP = \frac{1}{1-FTP/100}$$

Tabel 5. Menetapkan Standa Beban Kerja

Jenis Kegiatan	Kegiatan	Rata-Rata Waktu	Satuan	Waktu Kegiatan (mnt/th)	WKT (mnt/th)	FTP(%)
Tugas Penunjang	Rapat	2	Jam/bulan	1.440	78.000	1,8
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %						1,8
Standar Tugas Penunjang (STP) =(1/(1-FTP/100))						1,11

Berdasarkan tabel 5, rata-rata durasi rapat koordinasi adalah 2 jam/bulan. Sesi koordinasi dilaksanakan 1 kali dalam setiap bulan di Puskesmas Kutowinangun. Akibatnya, total durasi rapat koordinasi mencapai 1.440 menit per tahun. Perhitungan Faktor Tugas Penunjang menghasilkan 1,8%, tetapi Standar Tugas Penunjang menghasilkan pengali sebesar 1,11.

Kebutuhan SDM Unit Rekam medis

Rumus untuk menentukan kebutuhan SDM adalah sebagai berikut :

$$KSDMK = \frac{\text{Capaian (1 tahun)}}{\text{Standar Beban Kerja}} \times STP$$

Tabel 6. Perhitungan Kebutuhan SDM

Kegiatan	Pencapaian	SBK	Kebutuhan SDM
Pendaftaran Pasien Baru	4.816	39.000	0,12
Melakukan Pendaftaran Rawat Jalan	43.688	39.000	1,12
Melakukan Pendaftaran Rawat Inap	144	26.000	0,005
Assembling Berkas Rekam Medis	43.832	39.000	1,12
Mengambil Berkas RM	43.832	39.000	1,12
Distribusi RM ke Poli	43.832	39.000	1,12
Kodifikasi	43.832	26.000	1,68
Memasukan Lembar RM Pasien Rawat Inap ke DRM	144	15.600	0,009
Melakukan Penyimpanan DRM	43.832	15.600	2,81
Melakukan Backup Data	63	39.000	0,002
Jumlah Kebutuhan Tenaga (JKT) Tugas Pokok			9,12
Standar Tugas Penunjang (STP)			1,11
Total Kebutuhan Tenaga = JKT X STP			10,1
Pembulatan			10

Tabel 6 menunjukkan bahwa kebutuhan sumber daya manusia untuk Unit Rekam Medis Puskesmas Kutowinangun adalah 10 orang. Hal ini berbeda dengan kondisi lapangan yang hanya memiliki tiga perekam medis, salah satunya berlatar belakang pendidikan rekam medis.

PEMBAHASAN

Puskesmas Kutowinangun memiliki 3 petugas rekam medis, yang terdiri dari 1 orang berkualifikasi D3 RMIK dan 2 orang berkualifikasi S1 Administrasi Perkantoran dan S1 Kesehatan Masyarakat. Ketiga petugas ini membantu di divisi registrasi, filing, assembly, dan coding. Hasil observasi menunjukkan bahwa tanggung jawab petugas rekam medis di Puskesmas Kutowinangun belum dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Hal ini meliputi kelalaian dalam melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif berkas rekam medis sebelum dikembalikan ke lemari arsip, membuat laporan morbiditas dan mortalitas, serta menyusun laporan rekapitulasi data penyakit menular. Tugas inti petugas rekam medis di Puskesmas Kutowinangun terhambat oleh tanggung jawab tambahan, seperti menangani rujukan perawat dan mengawasi sistem informasi di fasilitas tersebut.

KESIMPULAN

Studi ABK menunjukkan bahwa saat ini terdapat 3 petugas rekam medis: satu berlatar belakang D3 RMIK dan 2 bergelar S1 Administrasi Perkantoran dan Kesehatan Masyarakat. Total jam kerja petugas di Puskesmas Kutowinangun berjumlah 78.000. Standar Tugas Penunjang (STP) ditetapkan sebesar 1,11. Perhitungan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang dibutuhkan Puskesmas Kutowinangun adalah 10,1, dibulatkan menjadi 10. Saat ini terdapat 3 petugas rekam medis. Dengan demikian, kebutuhan pengembangan SDM adalah 7 orang. Hasil studi menunjukkan bahwa Kepala Puskesmas diharapkan mengalokasikan 7 orang tenaga pada setiap unit, khususnya bagian registrasi, *filing*, *assembling*, dan coding. Kurangnya sumber daya manusia di bidang kesehatan menyebabkan beban kerja petugas pengarsipan sangat berat dan mengakibatkan terjadinya duplikasi tugas di antara petugas pengarsipan rekam medis di Puskesmas Kutowinangun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada para petugas Puskesmas Kutowinangun atas bantuannya dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Piki Ganesha atas dukungannya dalam penyelesaian laporan penelitian dan jurnal penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan PPSDM Kesejatan. (2015). Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes), BPPSDM Kesehatan RI, 1-43.
- Clarissa, A. P., Meira, H. (2021) Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes), Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo. 7(2).
- Eiska, R. Z., Mutiara, R., Tiara, A., Jovi, N., Mayputri, N., Rina. R. (2022) Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Dengan Metode ABK-KES di Puskesmas Ciptomulyo Malang, Jurnal Kesehatan Tambusai, 3(3).

- Fefiani, B. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Sadari Dengan Perilaku Sadari Pada Siswi SMK NU Ungaran. *Doctoral dissertation*, Universitas Ngudi Waluyo. <http://repository2.unw.ac.id/34/1/ARTIKEL%20PENELITIAN.pdf>
- Hidayani, Jannah, M., dan Patras, K. (2022). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Teman Sebaya dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1 (3), 119 - 125. <https://journals.mpi.co.id/index.php/SJKI/article/view/39/12>
- Kemkes. (2022b). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanke-r-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Khairunnissa, A., Wahyuningsih, S., dan Irsyad, N. S. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2017. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 11(2). <https://ejournal.upnvj.ac.id/JPM/article/view/226/561>
- Krisdianto, F. B. (2019). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Padang: Andalas University Press*. <https://www.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1376/722>
- Kusumawaty, J., Novianti, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., dan Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1), 496-501. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/1177/626>
- Malingkas, N. L. C., Rompas, S. S. J., dan Kristamuliana. (2023). Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*. 11(1), 46-55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/48471>
- Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Kepala Badan Kepegawaian Daerah Nomor 48 dan Nomor 22. 2014.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022.
- PP RI. PP Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Kesehatan. 2016;101:1-2.
- Tria Harsiwi, N. I., Andriani, V. I., Kartika, C. (2022) Perhitungan Beban Kerja Dengan Metode ABK di Unit Rekam Medis Klinik Larashati, *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 5(1), 60-67.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Tenaga Kesehatan.2023.
- Zulham, A. R. (2017) Analisis Sumber Daya Manusia Terhadap Beban Kerja di Bagian Penyimpanan Rekam Medis Menggunakan Metode WISN (*Workload Indicator of Staffing Need*) di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan, *Jurnal ilmiah Perekam dan Infomasi Kesehatan IMELDA*, 2(1).